

Degradasi Moral Pendidikan Sorotan Era Modernisasi dan Globalisasi

¹Hairiyah, ²Aida Hayani dan ³Ika Tri Sulsilowati

Universitas Alma Ata Yogyakarta,

¹hairiyah@almaata.ac.id, ²aidaalmahira@yahoo.com, ³ikaekarima@almaata.ac.id

Abstrak

Globalisasi dan modernisasi membawa dampak pada penurunan moral. Globalisasi dan modernisasi erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan informasi, secara khusus internet memberi peluang dan mempermudah masyarakat dalam mengerjakan berbagai aktivitas. Akan tetapi di balik kelebihan internet, nyatanya ada dampak negatif dari internet itu sendiri, yang berakibatkan pada degradasi moral yang di sebabkan oleh hadirnya *game online*, video-video yang tidak mendidik, dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan dalam menghadapi degradasi moral pendidikan adalah keluarga. Peranan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Karena baik dan buruknya anak akan dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Dampak dari kurangnya keteladanan dari keluarga dan masyarakat adalah terjadinya berbagai macam problem degradasi moral, antara lain: penyalahgunaan narkoba, terjadinya sex bebas, kecanduan terhadap *game online*, diantara problem di atas yang paling akut adalah pornografi yang mana akan berdampak pada rusaknya mental anak. Untuk mengawal moralitas anak, orang tua perlu memahami metode pendidikan Islam dengan baik dan benar. Sehingga akan berdampak baik pada pendidikan karakter anak terutama di era globalisasi saat ini

Kata Kunci: Moral, Modernisasi, Globalisasi

Abstract

Globalization and modernization have an impact on moral decline. Globalization and modernization are closely related to the development of technology and information, specifically the internet provides opportunities and makes it easier for people to carry out various activities. However, behind the advantages of the internet, in fact there is a negative impact from the internet itself, which results in moral degradation caused by the presence of online games, videos that are not educational, and so on. The results of the study show that in dealing with the moral degradation of education, it is the family. The role of family and community is very influential on the success of an education. Because good and bad children will be seen from the family environment and community environment. The impact of the lack of example from family and society is the occurrence of various kinds of moral degradation problems,

including: drug abuse, free sex, addiction to online games, among the problems above the most acute is pornography which will have an impact on children's mental damage. To guard the morality of children, parents need to understand the method of Islamic education properly and correctly. Parents who understand Abdullah Nashih Ulwan's method thoroughly and with deep understanding. It will have a good impact on children's character education which is a stronghold in the face of moral degradation that occurs in the current era of globalization

Keywords: *Morals, Modernization, Globalization*

PENDAHULUAN

Era globalisasi hampir menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Baik itu aspek politik, ekonomi, kebudayaan, dan juga pendidikan.¹ Menurut Roland Robertson dan David Held, globalisasi sebenarnya bukan istilah baru dan telah muncul sejak era imperium pada abad ke-15 dan berkembang dengan terbentuknya negara bangsa pada abad ke-17.² Wacana dari globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga globalisasi mampu mengubah dunia secara mendasar.³ Banyak kalangan yang menyadari bahwa globalisasi membawa dampak positif dan negatif yang justru menyebabkan lemahnya nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan timbulnya degradasi moral pada generasi penerus bangsa.⁴ Globalisasi merupakan sebuah fenomena dalam peradaban manusia yang akan terus bergerak dalam masyarakat global.

Saat ini, perkembangan moral anak semakin lama semakin menurun, ditunjukkan dengan adanya degradasi moral dalam berbagai bentuk, seperti tawuran antar pelajar, perilaku seks di luar nikah,⁵ kekerasan, pembunuhan,⁶ narkoba,⁷ dan sebagainya. Hasil survey mengenai seks bebas di Indonesia, menurut hasil survey KPAI pada

- 1 Era globalisasi ditandai dengan terjadinya perubahan yang bergerak cepat, yang mencakup semesta, serta berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Pada era ini mengubah berbagai wajah bidang dalam kehidupan. Sukamdani S. Gitosardjono, *Wawasan, Pandangan, dan Harapan tentang Pendidikan*, (Jakarta: Harian Ekonomi Bisnis Indonesia, 1999), p. 225.
- 2 Paulus Rudolf Yuniarto, "Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan", *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 5, No. 1, 2014, p. 2.
- 3 Nurhaidah, et. Al, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3, 2015, p. 5.
- 4 Siti Fadia Nurul Fitri, et. Al, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral", *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 3, No. 3, 2021, p. 1.

- 5 Sebagai contoh: *Pertama*, Kasus remaja diperkosa oleh tiga pria dengan usia sebaya, (<https://jabar.inews.id/berita/berawal-kenalan-di-medsos-remaja-di-majalengka-diperkosa-tiga-pria>, Rabu, 04 Agustus 2021). *Kedua*, Kasus pemerkosaan yang dilakukan remaja berumur 21 tahun terhadap seorang remaja perempuan di bawah umur 15 tahun, <https://www.liputan6.com/news/read/4568894/4-perkembangan-terbaru-kasus-anak-anggota-dprd-bekasi-yang-perkosa-remaja>, (Di akses pada, Selasa, 28 September 2021).
- 6 Sebagai contoh: *Pertama*, warga di kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, digegerkan dengan kasus pembunuhan seorang Ibu bernama Wasitoh oleh anak kandungnya sendiri yang berinisial RS. Rabu (8/9/2021), https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5715241/ibu-penjual-bubur-di-cilacap-dibunuh-anak-kandung-begini-keseharian-pelaku?_ga=2.166222969.631403865.1632733985-1073301412.1626011677. *Kedua*, kasus durhaka! Remaja di Jepara bunuh ibu kandung gegara ditegur nonton tv. (Diakses pada 28 September 2021).
- 7 Sebagai contoh: *Pertama*, penyalahgunaan narkoba di usia remaja dan pelajar kian meningkat. Selasa 08 Juni 2021, <https://www.suara.com/lifestyle/2021/06/08/135720/bnn-penyalahgunaan-narkoba-di-usia-remaja-dan-pelajar-kian-meningkat>. *Kedua*, kasus polisi temukan 9 remaja pesta ganja dan minuman keras, <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2021/08/09/gerebek-rumah-di-matraman-polisi-temukan-9-remaja-pesta-ganja-dan-minuman-keras>. *Ketiga*, Kasus remaja di Surabaya sampai jual tabung elpiji karena terjerat narkoba, <https://kumparan.com/beritaanak-surabaya/terjerat-narkoba-remaja-di-surabaya-sampai-jual-tabung-elpiji-uuF3Ub9buUP>, (Diakses pada 28 September 2021).

tahun 2007, dari 4,500 remaja yang disurvei 97% diantaranya pernah menonton film pornografi,⁸ sebanyak 93,7% remaja SMP-SMA pernah berciuman sampai kepada bercumbu berat dan oral seks, 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan lagi, kemudian 21,2% remaja SMA mengaku pernah aborsi.⁹ Terjadinya aksi kriminal yang dilakukan anak-anak sekolah merupakan realitas yang menunjukkan degradasi moral di masyarakat. Kegagalan pendidikan yang paling fatal adalah ketika anak tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas.¹⁰

Sama dengan survei-survei sebelumnya, pada SKAP tahun 2019 ditanyakan mengenai pendapat responden remaja pria dan remaja wanita terhadap hubungan seksual pranikah. Kepada responden ditanyakan, apakah mereka menyetujui jika seorang wanita atau pria melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari total 41.582 responden remaja yang menyatakan pendapat tentang melakukan hubungan seksual sebelum menikah sekitar 38.666 responde remaja atau

sekitar 93%, sedangkan sisanya sebanyak tujuh persen tidak menjawab (missing). Pendapat responden berdasarkan karakteristik remaja yang memberikan pendapat setuju terhadap hubungan seksual sebelum menikah.¹¹

Penyebab dari degradasi moral adalah tak terlepas dari pergaulan bebas serta ada sebagian dari orang tua luput dari pendidikan anak serta ketidak berfungsiannya sebagai figur dan teladan bagi anak.

Suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap anak.¹² Hal ini diakibatkan karena kurangnya ilmu dalam mendidik anak.¹³ Sejatinya dalam mendidik anak diperlukan ilmu yang mencukupi. Berangkat dari hal di atas, maka perlu dicanangkan dan dilakukan strategi dalam menghadapi degradasi moral guna merespon tantangan globalisasi. Hal ini sangat penting dijalankan oleh umat Islam agar terhindar dari berbagai macam kerusakan penurunan moral yang ditimbulkan. Dalam penelitian akan mengurai problem penurunan moralitas di kalangan remaja. Lebih dari itu, akan ditawarkan pula konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini termasuk penelitian literatur (*library research*) dengan jenis penelitian

8 Di Indonesia, pengaturan mengenai pornografi diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008, tentang Pornografi. Dalam pasal 1, pornografi didefinisikan sebagai gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan pertunjukan di muka umum, yang membuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Jasa pornografi merupakan jenis layanan pornografi yang disediakan oleh orang perseorangan atau korporasi melalui pertunjukkan langsung, televisi kabel, televisi teresterial, radio, telepon, internet, dan komunikasi elektronik lainnya serta surat kabar, majalah, dan barang cetakan lainnya. Dilansir dari Undang-Undang Perlindungan Anak, (2002). Diunduh dari, https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2008_44.pdf.

9 <https://wartakota.tribunnews.com/2021/01/01/survei-kpai-menggambarkan-perilaku-seks-bebas-kalangan-remaja-di-indonesia?page=2>, (Diakses 30 September 2021, Pukul. 17.04).

10 Tim KPAI, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI, dalam situs <https://jabar.tribunnews.com>*, (Diakses pada 07September 2021).

11 "SKAP REMAJA 2019_.pdf"

12 Ani Safitri, "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor", *Jurnal Obor Penmas*, Vol. 2, No. 1, 2018, p. 2.

13 Menurut Adian Husaini dalam bukunya, *Kiat Menjadi Guru Keluarga Menyiapkan Generasi Pejuang*, ada enam materi yang harus dipelajari oleh orang tua sebagai guru keluarga atau pendidik bagi anak-anaknya, antara lain: *Pertama*, materi *Islamic worldview*. *Kedua*, materi pendidikan anak. *Ketiga*, materi *fiqhud dakwah*. *Keempat*, materi fiqih keluarga. *Kelima*, materi tantangan pemikiran kontemporer. *Keenam*, materi sejarah peradaban Islam. p. 27.

kualitatif, karena datanya berupa data kualitatif dan menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan setiap tindakan dari subyek penelitian. Peneliti berusaha memahami dan memberikan pemaknaan terhadap obyek yang diamati secara mendalam dan utuh sebagaimana yang terjadi secara alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi dan dampaknya

Era globalisasi diambil dari dua suku kata yaitu kata “era” dan “globalisasi”. Era memiliki arti kurun waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting.¹⁴ Globalisasi menurut Baylis dan Smith adalah proses meningkatnya keterkaitan antara masyarakat sehingga satu peristiwa¹⁵ yang terjadi di wilayah tertentu semakin lama akan kian berpengaruh terhadap manusia dan masyarakat yang hidup dibagian lain di muka bumi ini.¹⁶ Sedangkan menurut Abuddin Nata, era globalisasi adalah suatu keadaan yang ditandai oleh adanya penyatuan politik, ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan lain sebagainya antara satu negara dengan negara lainnya, tanpa menghilangkan identitas masing-masing.¹⁷ Dapat disimpulkan, bahwa era

globalisasi merupakan suatu proses dimana suatu negara saling berinteraksi dengan negara lainnya melalui kegiatan politik, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Menurut John Tom Linson dalam sebuah tulisan “*Cultural Globalization: Placing and Displacing the West*” sebagaimana dikutip oleh Amer Al-Roubaie menyimpulkan globalisasi sebagai berikut:

“Proses hubungan yang rumit antar masyarakat yang luas dunia, antar budaya, institusi dan individual. Globalisasi merupakan proses sosial yang mempersingkat waktu serta jarak dari pengurangan waktu yang diambil baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dengan dipersingkatnya jarak dan waktu, dunia dilihat seakan-akan semakin mengecil dalam beberapa aspek, yang membuat hubungan manusia antara yang satu dengan yang lain semakin dekat.”¹⁸

Kehadiran globalisasi yang terjadi pada masyarakat memberikan dampak positif dan dampak negatif dalam kehidupan. Dampak positif globalisasi dalam kehidupan masyarakat antara lain: *pertama*, mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi baik yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, sosial, maupun informasi lain yang bersifat positif. *Kedua*, komunikasi semakin mudah dan cepat. *Ketiga*, memudahkan kerjasama antar negara.

Selain dampak positif, globalisasi memberi dampak negatif, di antaranya adalah: *pertama*, dengan kemudahan informasi menjadikan tidak terkendalinya informasi, sehingga berakibat pada kurang terfilternya informasi yang masuk. *Kedua*, dengan berkembangnya teknologi, manusia semakin bergantung dengan teknologi sehingga memunculkan sikap individualis¹⁹. *Ketiga*,

14 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 399. Sebagaimana dikutip oleh Linda Destri Rahayu, *et. Al*, “Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi”, *Prosiding Sendika*, Vol. 5, No. 1, 2019, p. 1.

15 Peristiwa globalisasi selalu dihubungkan dengan modernisasi serta modernism. Para pakar dalam budaya berpendapat bahwa ciri khas dari modernisasi dan manusia modern itu adalah tingkat berfikir, iptek, serta sikap terhadap penggunaan waktu dan penghargaan terhadap suatu karya manusia. M. Ihsan Dacholfany, “Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan”, *Akademika*, Vol. 20, No. 01, 2015, p. 4.

16 Amin Abdullah dan Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Buah Pemikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, (Cet. 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), p. 109.

17 Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu*

Kontemporer Tentang Pendidikan Islam, (Ed, 1, Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), p. 10.

18 Amer Al-Roubaie, “Globalisasi dan Posisi Peradaban Islam”, *Islamiyah*, Vol. 1, No. 4, 2005, p. 11.

19 Masyarakat di era Globalisasi ini merasa dimudahkan

terbentuknya pola hidup konsumtif²⁰ yaitu perilaku suatu individu yang membeli sesuatu bukan karena kebutuhan akan tetapi karena alasan lain-lain yang terjadi karena perubahan sosial.²¹ *Keempat*, era globalisasi menyebabkan terjadinya berbagai perubahan dalam masyarakat, dari masyarakat agraris ke masyarakat industri.²²

Degradasi moral dan problem pendidikan keluarga

Degradasi moral merupakan salah satu efek dari globalisasi. Degradasi dapat dimaknai sebagai penurunan pangkat atau penurunan kedudukan. Sedangkan moral merupakan ajaran tentang perbuatan dan kelakuan yang baik dan buruk. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah menurunnya atau merosotnya kesadaran untuk bertindak laku sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di masyarakat.²³

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman.²⁴ Perkembangan teknologi dan informasi di dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan

kemajuan pada bidang informasi dan teknologi, dan bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi. Berdasarkan informasi dan transaksi elektronik (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 pasal 1 ayat 1 tahun 2008).

*“Informasi elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDI), surat elektronik, telegram, tele, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol, atau perfosai yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya, dan ayat 3 yang berbunyi” Teknologi Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi”.*²⁵

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa dampak negatif, antara lain:²⁶ *pertama*, individu menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik. *Kedua*, meningkatnya penipuan dan juga kejahatan *cyber*. *Ketiga*, *cyber bullying*²⁷. *Keempat*, konten negative yang berkembang pesat. *Kelima*, fitnah serta

dengan teknologi maju menjadikan suatu individu tidak lagi membutuhkan individu lain dalam menjalankan suatu aktivitas. Dalam jurnal, Nurhaidah, M. Insyah Musa, “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3, 2015, p. 8.

20 Masyarakat konsumsi modern bukan hanya mengonsumsi barang akan tetapi mengonsumsi juga jasa manusia serta hubungan antar manusia. Jean Baudrillard, *Masyarakat Konsumsi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), P. XXXV.

21 Nurhaidah, et. Al, “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3, 2015, p. 8.

22 Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), p. 464.

23 Siti Fadia Nurul Fitri, et, al, “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral”, *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 3, No. 3, 2021, p. 3.

24 Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2017, p. 2.

25 Layyininatus Syifa, “Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 4, 2019, p. 2.

26 Ali Rahman, “Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Al-Islah*, Vol. XIV, No. 1, 2016, p. 8.

27 *Cyberbullying* adalah istilah yang digunakan ketika anak atau remaja mendapat perlakuan tidak menyenangkan seperti: dihina, diancam, dipermalukan, disiksa, atau menjadi target oleh anak atau remaja yang lain menggunakan internet, teknologi digital interaktif ataupun teknologi *mobile*. Jurnal, Flourensia Spty Rahayu, “*Cyberbullying* Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi”, *Journal of Information Systems*, Vol. 8, No. 1, 2012, p. 3.

pencemaran nama baik. *Keenam*, menjauhkan yang dekat. *Ketujuh*, mengabaikan tugas dan juga pekerjaan. *Kedelapan*, membuang waktu untuk hal yang tidak berguna. *Kesembilan*, menurunnya prestasi belajar serta kemampuan bekerja seseorang.

Maka ada beberapa hal yang ada di dalam sebuah *gadget* yang menjadi tantangan bagi para pemuda Islam zaman ini. Adapun cakupan *gadget* ini sangat luas Pornografi²⁸ sangat berpengaruh pada rusaknya mental baik bagi orang dewasa maupun anak-anak.²⁹Sangat miris dengan data yang menyebutkan bahwa selama tahun 2011 hingga 2019, kasus pornografi dan *cyber* dan *cyber crimemen* empati peringkat ke-3 kasus pengaduan anak, yakni sebanyak 3922 kasus.³⁰Adapun dampak dari pornografi, antara lain: *pertama*, *addiction* atau kecanduan, kasus ini awalnya konsumen secara tidak sengaja mengonsumsi pornografi dan kemudian menyukainya. *Kedua*, *Escalation* atau eskalasi, setelah sekian lama mengonsumsi pornografi konsumen akan membutuhkan materi seksual yang lebih eksplisit, lebih sensasional, kemudian lebih menyimpang dari yang sebelumnya. *Ketiga*, *desensitization* atau hilangnya rasa kepekaan, hal ini terjadi saat mengonsumsi materi yang tabu, penuh kekerasan, dan tidak bermoral menjadi hal yang biasa. *Keempat*, *Act-out* atau pelampiasan, yaitu pecandu pornografi akan meniru perilaku seksual yang telah dilihat dari media.³¹

Disadari atau tidak ketika berselancar ke dunia maya, anak-anak ataupun orang dewasa seringkali menemukan atau mendapatkan konten informasi yang tidak layak untuk dilihat.³²Seperti konten pornografi. Adapun konsep mengenai kecanduan pornografi dari sudut pandang neurologi disampaikan oleh Sthruters, yakni ketika seseorang jauh lebih dalam terlibat pada kebiasaan melihat materi pornografi, akan berdampak pada jalur saraf di otak dan seiring berjalannya waktu, jalur saraf akan menjadi lebih lebar ketika melihat pornografi. Menurutnya, hormon yang terkait dengan hal seksual dan terkait dengan kecanduan pornografi, antara lain: *Pertama*, *dopamin*, yang merupakan *neurotransmitter* yang membantu membawa sinyal saraf ke *sinaps*. Saat *dopamin* diaktifkan akan merangsang perasaan senang serta kepuasan yang kemudian akan disimpan dalam ingatan. Maka, hal ini yang membuat otak yang terpapar oleh pornografi akan merasakan kenikmatan tertinggi sehingga dapat menimbulkan efek kecanduan.

Kedua, *testoren*, yang memiliki peran penting dalam perkembangan seksual pada orang dewasa, hormon ini penting untuk memunculkan minat serta motivasi seksual. *Ketiga*, *norepinephrin*, hormon ini berperan penting dalam merespon rangsangan seksual dan menstimulasi rangsangan pada seluruh tubuh sebagai persiapan bagi aktifitas seksual. Rangsangan inilah yang memberikan rasa semangat kepada pecandu pornografi pada bagian ini juga, hormon akan selalu menyimpan rangsangan emosional dalam diri pecandu pornografi. *Keempat*, *serotonin*, hormon yang memberikan rasa senang kepada pecandu pornografi. *Kelima*, *oksitosin*, hormon ini akan mengakibatkan kelekatan sosial pecandu dengan pasangan seksual.³³ Meskipun

28 Kasus pornografi, menurut data KPAI, sejak 2011 jumlah anak yang menjadi korban pornografi secara offline, jumlahnya sekitar 28%, objek tontonan pornografi 15%, serta anak korban kekerasan seksual online, sebanyak 11%. Adapun jumlah anak yang mempelajari materi pornografi sebanyak 24%. Buku, Tim Mahasiswa Konsentrasi Kajian Media Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, *From Citizen To Netizen Arah Baru Media Daring*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), p. 207.

29 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), p. 176.

30 Harjono, "KPAI."

31 Melati Suma Paramita, "Pornografi: Efek Destruktif

terhadap Perilaku dan Seksualitas Anak", *Academia*, p. 11.

32 Tian Wahyudi, "Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)", *Ri'ayah*, Vol, 4, No. 01, 2019, p. 5.

33 William M Struthers, *Wired For Intimacy (Dirancang*

problematika seksual ini merupakan salah satu isu dari globalisasi, akan tetapi solusi pencegahannya dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan seks kepada anak oleh kedua orang tuanya.³⁴

Contoh degradasi moral selanjutnya adalah hadirnya *game online*,³⁵ yang merupakan salah satu bentuk *fun activities* yang dimainkan dengan menggunakan media internet. Pengguna *game online* saat ini dimainkan oleh berbagai usia. Survei oleh *Decision Lab* pada bulan Agustus tahun 2018, mencatat rata-rata *gamer* berusia 16-24 tahun dan 25-34 tahun. Dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna terbanyak *game online* pertama sebanyak 27%. Adapun pengguna terbanyak *game online* kedua pada usia 35-44 tahun sebanyak 24%. Pengguna *game online* terbanyak ketiga pada usia 45-54 tahun sebanyak 17%. Pengguna *game online* terbanyak keempat pada usia 55 tahun keatas sebanyak 5%.³⁶ Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa *game online* digunakan oleh berbagai usia.

Game online merupakan permainan yang sangat sulit untuk dihentikan. Adapun dampak paling parah dari *gameonline* adalah kecanduan

(*addiction*). Artinya, pemain *game online* akan selalu berkeinginan untuk memainkan *game*.³⁷ Beberapa kejadian serius yang diakibatkan oleh *game online* adalah adanya indikasi gangguan mental akibat kecanduan *game online*. Bahkan tahun 2018, Organisasi Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menggolongkan *gaming disorder* atau kecanduan *game* sebagai penyakit gangguan mental.³⁸ *Gaming disorder* termasuk dalam kategori kecanduan non zat atau kecanduan perilaku, yang terjadi pada adiksi gawai, judi online, media sosial, dan lain sebagainya.³⁹

Apa yang dilansir WHO bukanlah main-main, pasalnya banyak sekali generasi negeri ini kecanduan *game online*. Seperti yang terjadi di Banyumas, siswi SMP meninggal dunia setelah terindikasi gangguan saraf karena diduga kecanduan *game online*.⁴⁰ Selanjutnya kejadian mengenaskan akibat *game* terjadi di Banyumas yaitu setelah didiagnosa sepuluh anak mengalami gangguan mental akibat kecanduan *game online*.⁴¹ Adapun pengaruh penggunaan *game online* secara berlebihan (adiksi) akan berdampak pada masalah mental emosional. Salah satu contoh dari masalah mental emosional yang terjadi akibat adiksi *gameonline* yaitu, anak tega memukul

untuk Keintiman): *Bagaimana Pornografi Membajak Otak Pria*, (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2012), P. 95- 117.

34 Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), p. 169.

35 *Game online* adalah permainan video yang dimainkan selama beberapa bentuk jaringan komputer, menggunakan komputer pribadi atau konsol video *game*. Adapun jenis-jenis *game online*, terdiri dari: *Pertama, Massively Multiplayer Online First-Person Shooter Games* (MMOFPS). *Kedua, Massively Multiplayer Online Real-Time Strategy Games* (MMORTS). *Ketiga, Massively Multiplayer Online Role-Playing Games* (MMORPG). *Keempat, Cross-platform Online Play*. *Kelima, Massively Multiplayer Online Browser Game*. *Keenam, Simulation games*. *Ketujuh, Massively multiplayer online games* (MMOG). *Jurnal, Krista Surbakti, "Pengaruh Game Online Terhadap Remaja", Jurnal Curere, Vol. 01, No, 01, 2017, p. 3-5.*

36 Pemain *game online* menurut usia, 2018, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/pemain-game-online-menurut-usia-2018-1579509362#>, diakses, 18 Oktober 2021, pukul, 20. 49.

37 Endang Dwi S, et. al, "Keluarga dan Anak Adiksi *Game Online* (Studi Tentang Revitalisasi Fungsi Keluarga Dalam Penanganan Anak Adiksi *Game Online*), *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers, "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"*, p. 2.

38 Nur Kumala Dewi, at, al, "Perkembangan *Gamification* dan Dampak *Game Online* terhadap Jiwa Manusia di Kota Pintar DKI Jakarta", *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, Vol. 5, No, 3, 2020, p. 1.

39 <https://fk.ui.ac.id/infosehat/jumlah-pecandu-game-online-di-indonesia-diduga-tertinggi-di-asia/>, diakses, 11 Oktober 2021, 10. 23.

40 <https://www.kompas.tv/article/177925/diduga-kecanduan-game-online-siswi-smp-di-banyumas-meninggal-dan-diketahui-alami-gangguan-saraf> diakses, 11 Oktober 2021, pukul, 07. 45.

41 <https://www.merdeka.com/peristiwa/kecanduan-game-online-10-anak-di-banyumas-alami-gangguan-mental.html>, diakses, 11 Oktober 2021, pukul, 10.19.

wajah ibunya dengan menggunakan pisau.⁴² Dampak lain dari adiksi *game online* antara lain, *pertama*, distorsi pada waktu. *Kedua*, kurang perhatian. *Ketiga*, hiperaktif. *Keempat*, tindakan kekerasan. *Kelima*, emosi negatif. *Ketujuh*, serta perilaku agresif.⁴³ Sedangkan dampak umum yang akan terjadi akibat kecanduan *game online* meliputi lima aspek, antara lain: *pertama*, aspek kesehatan. *Kedua*, aspek psikologis. *Ketiga*, aspek akademik. *Keempat*, aspek sosial. *Kelima*, aspek keuangan.⁴⁴ Maka, *game online* memiliki banyak dampak bagi kehidupan manusia.

Di dalam *game online* terdapat unsur-unsur yang tidak mendidik, seperti: pemain akan mendapatkan poin setelah memukul, menembak, membunuh. Adapun karakter lain yang contohnya dimainkan di dalam *game online* GTA bisa mendapatkan kesehatannya dengan cara membayar pelacur untuk melakukan hubungan seks. Dampak dari ini semuanya, banyak dari para pemuda meniru adegan-adegan yang ada dalam video *game online* kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Terlebih ketika dalam *game online* terdapat konten pornografi atau pelecehan seksual.⁴⁶ Dengan demikian, penurunan moral remaja disebabkan peniruan terhadap semua adegan-adegan yang terdapat dalam *game online*.

Dapat disimpulkan, bahwa remaja yang kecanduan *game online* termasuk dalam tiga kriteria yang ditetapkan WHO (*World Health Organization*), yaitu sangat membutuhkan

permainan dengan gejala menarik diri dari lingkungan, kehilangan kendali, serta tidak peduli dengan kegiatan lainnya.⁴⁷ Dapat disimpulkan, bahwa kecanduan *game online* berdampak pada kesehatan. Selain *game online* problem selanjutnya yang berdampak pada penurunan moral adalah penggunaan narkoba.

Kasus degradasi moral selanjutnya adalah narkoba. Kasus narkoba yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2004 Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan *survey* terhadap 13.710 responden. Pada usia delapan tahun sudah mengonsumsi ganja dan anak usia sepuluh tahun sudah mengonsumsi narkoba dengan jenis bervariasi, dapat disimpulkan rata-rata orang menggunakan narkoba pertama kali pada usia 15 tahun. Pada tahun 2006, BNN melakukan penelitian kembali, dari hasil penelitian tersebut cukup mencengangkan bahwa sebanyak 8.500 siswa sekolah dasar di Indonesia sudah mengonsumsi bahkan yang lebih parah sudah kecanduan narkoba pada satu tahun terakhir.⁴⁸ Adapun dampak dari narkoba, antara lain: *pertama*, menyebabkan kematian. *Kedua*, komplikasi penyakit dalam dampak dari overdosis, transmisi, HIV, hepatitis C. *Ketiga*, Meningkatkan angka kejahatan. *Keempat*, menghancurkan generasi muda. *Kelima*, menghancurkan keluarga.⁴⁹

Pada puncak peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) Tahun 2016, Joko Widodo, (Selaku Presiden Republik Indonesia) dengan tegas menyampaikan bahwa.⁵⁰ "... Di dalam negeri

42 <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50655956>, diakses, 11 Oktober 2021, pukul, 11.18.

43 Emria Fitri, et. al, "Konsep Adiksi *Game Online* dan Dampaknya terhadap Masalah Mental Emosional Remaja serta Peran Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2018, p. 5.

44 Eryzal Novrialdy, "Kecanduan *Game Online* Pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya", *Buletin Psikologi*, Vol. 27, No. 2, p. 4.

45 Fikri Yumna Aqila, et, al, "Pengalaman Remaja Berusia Di Bawah 18 Tahun Dalam Bermain *Grand Theft Auto Game*", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol, 16, No, 1, 2017, p. 3.

46 Windi Astriningrum, *Menyielisik Pengaruh Teknologi bagi Anak-anak*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2018), p. 77.

47 Yohanes Riky Dwi Ssantoso, et, al, "Hubungan Kecanduan *Game Online* Terhadap Penyesuaian Sosial pada Remaja", *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, Vol. IV, No, 1, 2017, p. 8.

48 Ujang Andi Yusuf, "Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam*)", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12, 2017, p. 8.

49 Jurnal, Hayatsyah, et.al, "The Urgency of The Islamic Education in Drug Prevention For The Younger Generation Islam", *Jurnal Tawazun*, Vol. 9, No. 2, 2016, p. 3.

50 Sambutan Presiden Joko Widodo pada Puncak Pperingatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI)

kita, jumlah pengguna narkoba. Di Indonesia, jumlah pengguna narkoba terus meningkat. Tahun 2015 diperkirakan angka prevalensi pengguna narkoba mencapai 5,1 juta orang dan angka kematian akibat penyalanggunaan narkoba, setiap hari sekitar 49-50 generasi muda meninggal dunia karena narkoba. Kerugian material diperkirakan mencapai Rp 63 triliun yang mencakup kerugian akibat belanja narkoba, kerugian akibat biaya pengobatan, kerugian akibat barang-barang yang dicuri, dan kerugian akibat biaya rehabilitasi dan biaya-biaya lainnya. Dan lebih mengkhawatirkan lagi, kejahatan luar biasa ini sudah merengkuh berbagai lapisan masyarakat. Anak usia TK sudah ada yang terkena narkoba, anak di SD sudah ada yang terkena dampak dari narkoba. Dan tidak hanya di kota, di kampung, dan di desa. Tidak hanya orang biasa tapi ada pejabat, dan ini yang seharusnya menjadi panutan juga terkena narkoba...”

Data yang disampaikan oleh presiden RI, merupakan salah satu dampak dari degradasi moral di era globalisasi merupakan fenomena yang tidak asing lagi ditelinga masyarakat hampir menyentuh seluruh lapisan dan semua kalangan, mulai dari perkotaan sampai ke pelosok desa. Menurut Tholhah hal tersebut karena “terlihat banyak orang yang tidak peduli terhadap sikap dan perilakunya”.⁵¹ Seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, peredaran miras, seks bebas,⁵² pemerkosaan dan segala bentuk kejahatan

lainnya, permasalahan tersebut tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum, akan tetapi yang sangat memperhatikan seringkali terjadi dan dilakukan oleh kaum remaja.

Faktor penyebab degradasi moral di kalangan remaja, diantaranya: *Pertama*, Kurangnya pegangan terhadap agama. *Kedua*, kurang efektifnyapendidikan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Ketiga*, Merebaknya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis. *Keempat*, Belum adanya tanggapan dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam membina moral bangsa.⁵³

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, faktor internal penyebab degradasi moral remaja, antara lain: *pertama*, faktor kemiskinan yang menerpa keluarga. Faktor ini dapat menimbulkan penyimpangan kejiwaan anak. Dan situasi ini akan semakin buruk ketika remaja melihat bahwa di sekitarnya dalam kondisi yang baik, sedangkan dirinya dalam keadaan kemiskinan dan kesusahan.⁵⁴ Hal ini jelas akan membuat anak mudah diperdaya oleh hawa nafsu yang mengantarkan anak menjadi pribadi yang tidak bermoral.

Kedua, disharmoni orang tua. Problematika yang terjadi pada remaja salah satunya karena pertengkaran orang tuanya. Keluarga merupakan tempat berkumpul dan bertemu satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya.⁵⁵ Maka Ketika remaja menyaksikan pertengkaran antara

Tahun 2016, 26 Juni 2016, di Pinangsia Taman Sari, Jakarta Barat, dalam <https://setkab.go.id/sambutan-presiden-joko-widodo-pada-puncak-peringatan-hari-anti-narkotika-internasional-hani-tahun-2016-26-juni-2016-di-lapangan-parkir-pinangsia-jakarta-barat/>, diakses pada, Selasa, 12 Oktober 2021, pukul, 10.48.

51 Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, p. 154...

52 Kasus seks bebas pranikah yang menyeret pelakunya untuk melakukan aborsi. Di Indonesia ada sekitar 16 sampai 20% dari remaja yang berkonsultasi pernah melakukan hubungan seks pranikah. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya kasus aborsi di Indonesia hingga mencapai 2,3 juta per tahun.

Di Jawa Tengah ada sekitar 60 perempuan yang telah melakukan aborsi 720 per tahun. Yang sangat mengejutkan 15-30% dari mereka adalah remaja berstatus peserta didik SMP dan SMA. Jurnal, Indah Risnawati, “Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja”, *The 3 University Research Colloquium*, 2016, p. 1.

53 Mochamad Iskarim, “Degradasi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Edukasi Islamika*, Vol. 1, No. 1, 2016, p. 4-7.

54 Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), p. 113.

55 *Ibid*, p. 114.

ayah dan ibunya, anak akan lari meninggalkan suasana rumah yang kacau. Oleh karena itu disharmosisasi orang tua akan berdampak pada buruknya kejiwaan anak.

Ketiga, perceraian. Problematika fundamental yang sering menimbulkan kenakalan remaja adalah situasi perceraian. Akibat dari perceraian ini adalah remaja tidak mendapatkan kasih sayang dari ibu dan tidak pula mendapatkan pemenuhan segala kebutuhan dari ayahnya. Maka, remaja akan mudah terjerumus dalam kerusakan dan kenakalan.⁵⁶

Keempat, buruknya perlakuan orang tua terhadap anak. Problematika yang hampir disepakati oleh para ahli pendidikan adalah jika remaja diperlakukan oleh kedua orangtuanya dengan kejam, dididik dengan pukulan yang keras dan cemoohan pedas, dan diliputi dengan penghinaan serta ejekan maka yang akan timbul adalah respon negatif yang berdampak pada perilaku dan akhlak remaja.⁵⁷

Kelima, kelalaian kedua orang tua terhadap pendidikan remaja. Diantara faktor yang sangat berpengaruh pada kenakalan remaja adalah kelalaian orang tua dalam mendidik, dan dalam memperbaiki kepribadian anak.⁵⁸ Meskipun masalah eksternal dan internal saling berhubungan. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah faktor eksternal yaitu masyarakat. Namun yang paling efektif dalam mengatasi degradasi moral ini diperbaiki dari internal. Karena keluarga sebagai filter utama dalam degradasi moral.

Satu aspek yang mempengaruhi secara signifikan moralitas remaja Indonesia adalah aspek eksternal. Aspek eksternal tentu berhubungan dengan kebudayaan luar maupun globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Menurut Wan Mohd Wan Daud kemajuan luar biasa telah

dicapai manusia modern dalam bidang teknologi, medis, dan ekonomi, tidaklah meningkatkan taraf kebebasan, pencapaian moral, dan etika, keadilan, dan kebahagiaan manusia secara berarti dan signifikan. Adapun faktor eksternal, yang mempengaruhi degradasi moral, antara lain: *pertama*, tersebar luasnya pandangan materialistis tanpa spiritualitas, ukuran kesuksesan lebih diukur pada kesuksesan materil dan mengabaikan moralitas. *Kedua*, konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya Barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui ICT⁵⁹ memiliki peran yang paling menonjol pada globalisasi.⁶⁰ *Ketiga*, budaya global menawarkan kenikmatan semua melalui 3F: *food, fashion dan fun*. *Keempat*, perilaku seks bebas yang dianut oleh masyarakat Barat menjadi panutan masyarakat Indonesia.⁶¹ Oleh karena itu, degradasi moral yang terjadi disebabkan oleh ketidak mampuan orang tua dalam mengontrol dirinya, serta ketidak berdayaan dalam menghadapi berbagai masalah yang menyimpannya.

Dengan demikian, terlihat bahwa tidak hanya faktor internal saja yang memberikan pengaruh terhadap moral remaja, namun pengaruh eksternal pun memiliki signifikansi terhadap kondisi moralitas remaja di Indonesia. Maka, upaya-upaya yang dilakukan perlu melihat

56 *Ibid*, p. 115.

57 *Ibid*, p. 134.

58 *Ibid*, p. 145.

59 ICT (*Information and Comunication Technology*), mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses serta mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat lain. Dalam jurnal. Muhammad Yusuf Rahim, "Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar", *Sulesana*, Vol. 6, No. 2, 2011, p. 2-3.

60 M. Ihsan Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan", *Akademika*, Vol. 20, No. 01, 2015, p. 10.

61 Abdurrahim Yapono, "Strategi Penanaman Nilai Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi", *Tsaqofah*, Vol. 11, No. 1, 2015, p. 11.

kedua aspek tersebut. Perlulah upaya tersebut dilakukan, diawali dengan transformasi moralitas para remaja di Indonesia secara sistemik dan berkelanjutan.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa peranan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak, terutama dalam mengatasi problem degradasi moral.⁶² Maka dari itu, perlu ada usaha dan kerja keras dalam mendidik anak, memperbaiki kesalahannya dan membiasakan anak untuk selalu mengerjakan kebaikan dan menghindari perbuatan yang tidak baik, karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak yang bertanggung jawab atas semua pendidikannya.⁶³ Dengan demikian jelaslah bahwa sikap dan tingkah laku anak tercermin dari sikap dan ringkah laku orang tuanya. Maka orang tua dan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku anak. Hal ini akan dijelaskan pada sub-bab berikutnya pendidikan keluarga perspektif Islam.

KESIMPULAN

Globalisasi membawa dampak pada penurunan moral. Globalisasi erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan informasi, secara khusus internet memberi peluang dan mempermudah masyarakat dalam mengerjakan berbagai aktivitas. Akan tetapi di balik kelebihan internet, nyatanya ada dampak negatif dari internet itu sendiri, yang berakibatkan pada degradasi atau penurunan moral yang di sebabkan oleh hadirnya *game online*, video-video yang tidak mendidik, dan lain sebagainya. Faktor ini terjadi bagi setiap orang yang tidak memfilter apa-apa yang didapatkan dari internet.

Adapun faktor yang sangat berpengaruh dalam menghadapi degradasi moral pendidikan

adalah keluarga. Peranan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Karena baik dan buruknya anak akan dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Dampak dari kurangnya keteladanan dari keluarga dan masyarakat adalah terjadinya berbagai macam problem degradasi moral, antara lain: penyalahgunaan narkoba, terjadinya sex bebas, kecanduan terhadap *game online*, diantara problem di atas yang paling akut adalah pornografi yang mana akan berdampak pada rusaknya mental anak. Untuk mengawal moralitas anak, orang tua perlu memahami metode pendidikan Islam dengan baik dan benar. Orang tua yang memahami metode Abdullah Nashih Ulwan secara menyeluruh dan dengan pemahaman yang mendalam. Akan berdampak baik pada pendidikan karakter anak yang menjadi benteng dalam menghadapi degradasi moral yang terjadi di era globalisasi saat ini

Metode ini dapat menjadi sumber landasan serta implikasi bagi pendidikan anak dalam keluarga terutama dalam menghadapi degradasi pendidikan di era globalisasi dan modernisasi

DAFTAR PUSTAKA

- . 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2016. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Depok: Fathan Priman.
- . *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdullah, Amin, et. al. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Buah Pemikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Cet. 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1931. *Risalah Untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur: KPG.
- Al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim. 2002. *Bersama Para Pendidik Muslim*. Jakarta: DarulHaq.

62 Dzakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Aksara, 2012), Cet. Ke-10, p. 35-36.

63 Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: PRO-U, 2010), P. 49.

- Al-Roubale, Amer. 2005. "Globalisasi dan Posisi Peradaban Islam", *Islamiyah*, Vol. 1, No. 4 . p. 11.
- Ani Safitri, 2021, "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor", *Jurnal Obor Penmas*, Vol. 2, No. 1. p. 2.
- Aqila, Fikri Yumna. *et. al.* 2017. "Pengalaman Remaja Berusia Di Bawah 18 Tahun Dalam Bermain *Grand Theft Auto Game*", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol, 16, No, 1, (2017), p. 3.
- Astriningrum, Windi. 2018. *Menyelisik Pengaruh Teknologi bagi Anak-anak*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dacholfany, M. Ihsan. 2015. " Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan", *Akademika*, Vol. 20, No. 01. p. 10.
- Dacholfany, M. Ihsan. 2015. "Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan", *Akademika*, Vol. 20, No. 01. p. 4.
- Darajat, Dzakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Daud, Wahn Mohd. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*. Bandung: Mizan.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 399. Sebagaimana dikutip oleh Linda Destri Rahayu, *et. Al*, "Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi", *Prosiding Sendika*, Vol. 5, No. 1 (2019), p. 1.
- Derajat, Dzakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Binr
- Dewi, Nur Kumala. *at. al.* 2020. "Perkembangan *Gamification* dan Dampak *Game Online* terhadap Jiwa Manusia di Kota Pintar DKI Jakarta", *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, Vol. 5, No, 3. p. 1.
- Endang Dwi S, *et. al.* "Keluarga dan Anak Adiksi *Game Online* (Studi Tentang Revitalisasi Fungsi Keluarga Dalam Penanganan Anak Adiksi *Game Online*), *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers*, "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X", p. 2.
- Fitri, Emria. *et. al.* 2018. "Konsep Adiksi *Game Online* dan Dampaknya terhadap Masalah Mental Emosional Remaja serta Peran Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3. p. 5.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. *et. al.* 2021. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral", *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 3, No. 3. p. 3.
- Hayatsyah. 2016. "The Urgency of The Islamic Education in Drug Prevention For The Younger Generation Islam", *Jurnal Tawazun*, Vol. 9, No. 2. p. 3.
- <https://fk.ui.ac.id/infosehat/jumlah-pecandu-game-online-di-indonesia-diduga-tertinggi-di-asia/>, diakses, 11 Oktober 2021, 10. 23.
- <https://wartakota.tribunnews.com/2021/01/01/survei-kpai-menggambarkan-perilaku-seks-bebas-kalangan-remaja-di-indonesia?page=2>, (Diakses 30 September 2021, Pukul. 17.04).
- <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50655956>, diakses, 11 Oktober 2021, pukul, 11.18.
- https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_44.pdf.
- <https://www.kompas.tv/article/177925/diduga-kecanduan-game-online-siswi-smp-di-banyumas-meninggal-dan-diketahui-alami-gangguan-saraf>, diakses, 11 Oktober 2021, pukul, 07. 45.
- [Literasi, Volume XIV, No. 1 2023 | 173](https://www.merdeka.com/peristiwa/kecanduan-</p>
</div>
<div data-bbox=)

- game-online-10-anak-di-banyumas-alami-gangguan-mental.html, diakses, 11 Oktober 2021, pukul, 10.19.
- Husaini, Adian. 2019. *Kiat Menjadi Guru Keluarga Menyiapkan Generasi Pejuang*. Depok: Pustaka Arafah.
- Iskarim, Mochamad. 2016. “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Edukasi Islamika*, Vol. 1, No. 1. p. 4-7.
- J. Reimer, et al, *Promoting Moral Growth From Piaget to Kohlberg*, (New York & London: Longman Inc, 1995), p. 17.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- KBBI Online dalam situasi, <https://kbbi.web.id/moral>, diakses pada 16 Oktober 2021.
- Khon, Abdul Majid. 2015. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Trio. 2020. “Pendidikan Moral Lawrence Kohlberg”, *Betang Filsafat*, VIII. p. 4-6.
- M Struthers, William. 2012. *Wired For Intimacy (Dirancang untuk Keintiman): Bagaimana Pornografi Membajak Otak Pria*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur.
- Maksum, Ali. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Mazhahiri, Husain. 2002. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera.
- Melati Suma Paramita, “Pornografi: Efek Destruktif terhadap Perilaku dan Seksualitas Anak”, *Academia*, p. 11.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, 2010. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: PRO-U.
- Musa, M. Insya. 2015. “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3. p. 8.
- Muslimin, Erwin. et al. 2021. “Kesiapan Merespon Terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam”, *As-Syar’i*, Vol. 4, No. 1. p. 5-6.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Ed, 1, Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novrialdy, Eryzal. “Kecanduan Game Online Pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya”, *Buletin Psikologi*, Vol. 27, No. 2, p. 4.
- Nurhaidah, et. Al. 2015. “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3. p. 8.
- Nurhaidah, et. Al. 2015. “Dampak Ppengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3. No. 3. p. 5.
- Paramita, Melati Suma. “Pornografi: Efek Destruktif terhadap Perilaku dan Seksualitas Anak”, *Academia*, p. 11.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1. p. 2.
- Quigley, Carroll. 1966. *Tragedy and Hope: A History of the World in Our Time*, (New York: The Macmillan Company).
- Rahayu, Flourensia Spty. 2012. “Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi”, *Journal of Information Systems*, Vol, 8, No. 1. p. 3.
- Rahim, Muhammad Yusuf. 2011. “Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar”, *Sulesana*, Vol. 6, No. 2. p. 2-3.
- Rahman, Ali. 2016. “Pengaruh Negatif Era

- Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam), *Al-Islah*, Vol. XIV, No. 1. p. 8.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risnawati, Indah. 2016. "Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja", *The 3 University Research Colloquium*. p. 1.
- Rizky, Anggraini. 2018. "Dampak Pengasuhan Oorang Tua yang Kecanduan *Game Online* Terhadap Perkembangan Anak", *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 7, No. 2. P. 3.
- Rousseau, Jean-Jacques. Barbara Foxley, *Emile or Education*. Paris: J.M. Dent and Sons.
- S. Gitosardjono, Sukamdani. 1999. *Wawasan, Pandangan, dan Harapan tentang Pendidikan*, Jakarta: Harian Ekonomi Bisnis Indonesia.
- Sambutan Presiden Joko Widodo pada Puncak Pperingatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) Tahun 2016, 26 Juni 2016, di Pinangsia Taman Sari, Jakarta Barat, dalam <https://setkab.go.id/sambutan-presiden-joko-widodo-pada-puncak-peringatan-hari-anti-narkotika-internasional-hani-tahun-2016-26-juni-2016-di-lapangan-parkir-pinangsia-jakarta-barat/>, diakses pada, selasa, 12 Oktober 2021, pukul, 10.48.
- Santoso, Yohanes Riky Dwi. *et. al.* 2017. "Hubungan Kecanduan *Game Online* Terhadap Penyesuaian Sosial pada Remaja", *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, Vol. IV, No, 1. p. 8.
- Sebagai contoh: *Pertama*, warga di kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, digegerken dengan kasus pembunuhan seorang Ibu bernama Wasitoh oleh anak kandungnya sendiri yang berinisial RS. Rabu (8/9/2021), https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5715241/ibu-penjual-bubur-di-cilacap-dibunuh-anak-kandung-begini-keseharian-pelaku?_ga=2.166222969.631403865.1632733985-1073301412.1626011677. *Kedua*, kasus durhaka! Remaja di Jepara bunuh ibu kandung gegara ditegur nonton tv. (Diakses pada 28 September 2021).
- Sebagai contoh: *Pertama*, Kasus remaja diperkosa oleh tiga pria dengan usia sebaya, (<https://jabar.inews.id/berita/berawal-kenalan-di-medsos-remaja-di-majalengka-diperkosa-tiga-pria>, Rabu, 04 Agustus 2021). *Kedua*, Kasus pemerkosaan yang dilakukan remaja berumur 21 tahun terhadap seorang remaja perempuan di bawah umur 15 tahun, <https://www.liputan6.com/news/read/4568894/4-perkembangan-terbaru-kasus-anak-anggota-dprd-bekasi-yang-perkosa-remaja>, (Di akses pada, Selasa, 28 September 2021).
- Sebagai contoh: *Pertama*, penyalahgunaan narkoba di usia remaja dan pelajar kian meningkat. Selasa 08 Juni 2021, <https://www.suara.com/lifestyle/2021/06/08/135720/bnn-penyalahgunaan-narkoba-di-usia-remaja-dan-pelajar-kian-meningkat>. *Kedua*, kasus polisi temukan 9 remaja pesta ganja dan minuman keras, <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2021/08/09/gerebek-rumah-di-matraman-polisi-temukan-9-remaja-pesta-ganja-dan-minuman-keras>. *Ketiga*, Kasus remaja di Surabaya sampai jual tabung elpiji karena terjerat narkoba, <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/terjerat-narkoba-remaja-di-surabaya-sampai-jual-tabung-elpiji-1uF3Ub9buUP>, (Diakses pada 28 September 2021).
- Siti Fadia Nurul Fitri, *et. Al.* 2021. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradansi Moral", *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 3, No. 3. p. 1.
- Surbakti, Krista. 2017. "Pengaruh *Game Online* Terhadap Remaja", *Jurnal Curere*, Vol. 01, No, 01. p. 3-5.

- Syifa, Layyinatatus. 2019. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 4. p. 2.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, p. 154...
- Tim KPAI, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*, dalam situs <https://jabar.tribunnews.com>, (Diakses pada 07 September 2021).
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- W. Damon, 1988. *Moral Child: Nurturing Children's Natural Moral Growth*. New York: Free Press.
- Wahyudi, Tian. 2019. "Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga DI Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)", *Ri'ayah*, Vol, 4, No. 01. p. 5.
- Yapono, Abdurrahim. 2015. "Strategi Penanaman Nilai Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi", *Tsaqofah*, Vol. 11, No. 1. p. 11.
- Yuniarto, Paulus Rudolf. 2014. "Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan". *Jurnal Kajian Wilayah*. Vol. 5. No. 1. p. 2.
- Yusuf, Ujang Andi. 2017. "Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam*)", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12. p. 8